

Analisis Pengaruh Green Accounting dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Amalia Nur Assyifa Ruhiyat^{1*}, Kasan K. Suantha²

Akuntansi (10221011), Universitas Teknologi Digital

amalia10221011@digitechuniversity.ac.id¹, kasansuanta@digitechuniversity.ac.id²

Received 30 April 2025 | Revised 04 Mei 2025 | Accepted 07 Mei 2025

*Korespondensi Penulis

Abstract

This study aims to examine the effect of Green Accounting and environmental costs on profitability. Green Accounting or environmental accounting is a process of recognizing, measuring value, recording, summarizing, reporting, and disclosing integratedly towards financial, social, and environmental objects, transactions or events that are complete, integrated, and relevant that are useful for users in making decisions and managing economic and non-economic (Lako, 2018). Environmental costs are costs that occur due to poor environmental quality or the possibility of the worst environmental quality. (Adnyana, 2019). The independent variables in this study are green accounting and environmental costs, the dependent variable is profitability which is measured using the Return on Assets (ROA) ratio. The study population is food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. The results of the study indicate that green accounting has no significant effect on profitability and environmental costs have a significant effect on profitability. Simultaneously, the results show that green accounting and environmental costs have a significant effect on profitability.

Keywords: *Green Accounting; Environmental Costs; Profitability*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Green Accounting* dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas. *Green Accounting* atau akuntansi lingkungan (*Environtmental Accounting*) merupakan suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan secara terintegrasi terhadap objek, transaksi atau peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan yang utuh, terpadu, dan relevan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan ekonomi dan non ekonomi (Lako, 2018) Biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau kemungkinan terjadinya kualitas lingkungan terburuk (Adnyana, 2019). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *green accounting* dan biaya lingkungan, variabel dependen adalah profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets (ROA)*. Populasi penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas dan biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara bersamaan diperoleh hasil bahwa *green accounting* dan biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

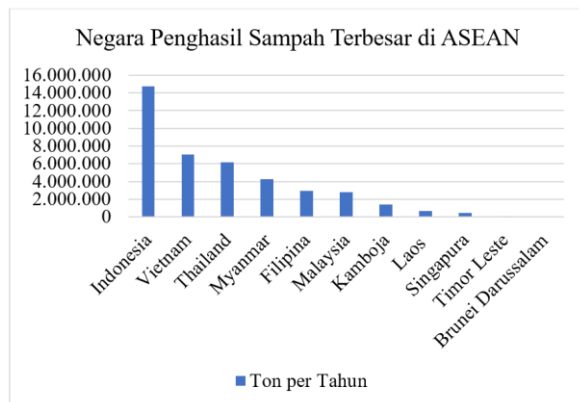
Kata Kunci: *Green Accounting; Biaya Lingkungan; Profitabilitas*

PENDAHULUAN

Di era modern yang semakin berkembang mengharuskan perusahaan untuk terus berinovasi dalam proses produksi dan meningkatkan kinerjanya. Dalam upaya mencapai target tersebut, optimalisasi produk dan memanfaatkan sumber daya alam secara maksimal menjadi hal yang sangat penting. Salah satu aspek yang mendorong kebutuhan tersebut adalah dengan meningkatnya permintaan terhadap produk makanan dan minuman. Namun, peningkatan ini juga membawa konsekuensi yang tidak dapat diabaikan. Peningkatan tersebut memiliki dampak negatif terhadap lingkungan seperti perubahan iklim, polusi, dan penurunan sumber daya alam

Dibalik pertumbuhan yang pesat di sektor tersebut, terdapat biaya lingkungan (*environmental cost*) yang timbul akibat aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi yang tidak ramah lingkungan. Biaya ini mencakup aspek seperti pengelolaan limbah, perlindungan terhadap pencemaran lingkungan serta rehabilitasi area yang terdampak. Jika perusahaan tidak mencatat dan mengelola biaya lingkungan dengan baik, maka hal ini dapat menyebabkan kerugian lingkungan dalam jangka panjang (Safitri, 2022).

Menurut laporan yang dikeluarkan oleh United Nations Environment Programme (UNEP) yang berjudul *Think Eat Save* yang merupakan bagian dari *Food Waste Index Report 2024*, di kawasan Asia Tenggara, Indonesia berada di peringkat pertama negara yang memproduksi sampah makanan terbanyak mencapai 14,73 juta kilogram setiap tahunnya dan secara global terbesar kedelapan setelah Tiongkok, India, dan Pakistan.



Gambar 1. Negara Penghasil Sampah Terbesar 2023

Untuk mengatasi masalah lingkungan, pada tahun 2002 Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) membuat Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). PROPER ini bertujuan untuk mengevaluasi pengelolaan lingkungan suatu perusahaan dan membantu dalam meningkatkan kinerja dalam pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini digunakan lima indikator dalam penilaian kinerja perusahaan yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Penerapan PROPER diharapkan dapat memberi dampak yang lebih baik bagi lingkungan dan masyarakat

Akuntansi lingkungan merupakan salah satu cabang akuntansi yang berfokus terhadap kontribusi dalam melestarikan lingkungan. *Green Accounting* berperan penting dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan lingkungan dan sosial, dapat membantu dalam mengontrol tujuan yang mendukung pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Akan tetapi, *Green Accounting* yang kurang diterapkan di perusahaan dapat menimbulkan peningkatan biaya yang terjadi selama proses produksi, hal ini juga dapat mempengaruhi kinerja lingkungan perusahaan (Sara Abd Rajak, 2022). Kinerja perusahaan dalam hal ini dapat dilihat dari seberapa baik perusahaan dalam mengelola limbah dan meminimalkan pencemaran yang dihasilkan dari aktivitas produksi dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengatasi dampak lingkungan dari operasi bisnis menjadi semakin transparan. Akan tetapi, upaya untuk memproduksi produk yang ramah lingkungan dan mengurangi dampak lingkungan dari aktivitas produksi tersebut membutuhkan investasi yang besar dan hal ini dapat mempengaruhi profitabilitas.

Profitabilitas perusahaan berkaitan erat dengan *green accounting*. Dalam operasi bisnis, apabila perusahaan memaksimalkan produksi untuk meningkatkan profit tanpa memerhatikan aktivitas tersebut dapat menyebabkan dampak yang sangat serius (Ramadhan et al., 2023). Pada awalnya, investasi ramah lingkungan terlihat sebagai pengeluaran tambahan yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Akan tetapi, penerapan *Green Accounting* dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan profitabilitasnya dengan menekan biaya operasional seperti biaya pengelolaan limbah, dan meningkatkan citra

perusahaan. Tidak hanya itu, *Green Accounting* juga membantu dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dengan penggunaan energi dan bahan baku yang efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan *green accounting* dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023

Green accounting

Cohen dan Robbins (2011) dalam (Almunawaroh et al., 2022), menjelaskan bahwa *Green Accounting* atau akuntansi lingkungan (*Environtmental Accounting*) merupakan jenis akuntansi yang memasukkan biaya dan manfaat tidak langsung dari aktivitas ekonomi, seperti dampak lingkungan dan konsekuensi kesehatan dari perencanaan serta keputusan bisnis. Terdapat lima warna yang digunakan dalam penilaian PROPER yang memiliki makna sebagai berikut emas (sangat baik- skor 5), hijau (baik- skor 4), Biru (Sedang-skor 3), Merah (Buruk-skor 2), Hitam (Sangat buruk-skor 1).

Biaya Lingkungan

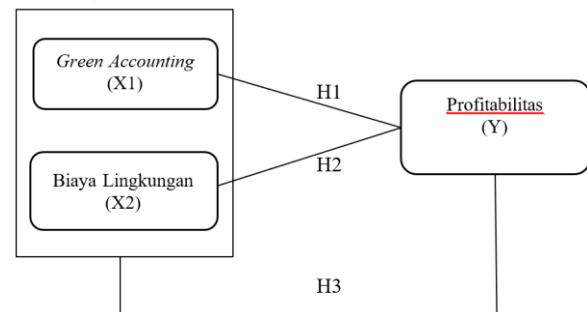
Biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau kemungkinan terjadinya kualitas lingkungan terburuk (Adnyana, 2019). Biaya lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori yaitu biaya pencegahan lingkungan, biaya deteksi lingkungan, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung biaya lingkungan adalah biaya CSR dibagi dengan biaya laba bersih.

Profitabilitas

Menurut Sutomo (2017) dalam (Gemilang, 2024), Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam mengelola aset, liabilitas, dan ekuitas. Sedangkan Menurut Fahmi (2012) dalam Pasaribu, (2022) Profitabilitas merupakan suatu alat untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan melalui besar kecilnya tingkat keuntungan, penjualan, maupun investasi. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen dan dapat digunakan juga sebagai acuan bagi

investor dalam membuat keputusan investasi karena menggambarkan tentang efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba (Jurnal et al., 2024). Semakin tinggi tingkat rasio profitabilitas maka semakin baik juga bagi perusahaan begitu pula sebaliknya. Pada penelitian ini menggunakan jenis rasio hasil pengembalian aset (ROA). Rasio hasil pengembalian atas aset mencerminkan besaran kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin besar ROA perusahaan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik posisi perusahaan dalam menggunakan aset. Rasio ini menjadi salah satu rasio yang menjadi perhatian para investor ketika berinvestasi (Anita et al. 2024).

Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka didapatkan hipotesis:

- H₁ : *Green Accounting* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan
 H₂ : Biaya lingkungan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan
 H₃ : *Green accounting* dan Biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif karena melibatkan perhitungan analisis statistik dan pengujian hipotesis. Sugiyono (2014) menjelaskan penelitian kuantitatif sebagai metodologi penelitian positivisme yang menjadi acuan dalam melakukan penelitian populasi atau sampel melalui pengumpulan data instrument analisis data kuantitatif beserta pengujiannya. Jenis

penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatakan asosiatif.

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor Makanan dan Minuman selama periode 2021-2023. Pengambilan data berupa laporan keuangan yang diperlukan diperoleh dari masing masing perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Lalu, untuk mengetahui bahwa perusahaan terdaftar pada penilaian PROPER, data tambahan diakses melalui situs resmi PROPER di www.proper.menlhk.go.id

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2014). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2023 sebanyak 95 perusahaan

Sugiono (2014) menjelaskan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling yang merupakan teknik penentu sampel dengan pertimbangan dan berdasarkan kriteria tertentu. Terdapat empat kriteria untuk menentukan sampel, dari kriteria-kriteria tersebut terdapat 42 sampel yang diteliti

Variabel-variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu variabel bebas (independen), dan variabel terikat (dependen). Menurut Sugiono (2014) Variabel independen (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah *Green Accounting*. Variabel dependen (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2014).

Sumber data sekunder merujuk pada data yang didapat dari pihak yang sudah diolah melalui media perantara atau data bentuk siap pakai. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dengan cara dokumentasi laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Data

sekunder ini diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi Kementerian Lingkungan hidup (www.proper.menlhk.go.id).

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terbagi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Proses pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan metode analisis satu sampel Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikan lebih besar dari 0.05. Hasil dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

| | |
|--------------------------|---------------------------|
| N | 42 |
| Normal Parameters | Mean .00000000 |
| | Std. Deviation .089786000 |
| | Absolute .110 |
| Most Extreme Differences | Positive .110 |
| | Negativ -0,19 |
| Test Statistic | .110 |
| Asymp. Sig. (2-railed) | .200 |

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikannya sebesar 0.200 dan melebihi tingkat signifikansi 0.05. Dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan terdapat hubungan antar variabel bebas Untuk dapat mengetahui adanya multikolonieritas, maka nilai toleransi lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hasil uji multikolonieritas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Multikolonieritas

| | Tolerance | VIF |
|------------------|-----------|-------|
| Green Accounting | .974 | 1.027 |
| Biaya Lingkungan | .975 | 1.027 |

Berdasarkan hasil uji dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa variabel *Green Accounting* dan biaya lingkungan keduanya tidak terjadi

multikolonieritas karena memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF dibawah 10.

Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas yaitu untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual antar

pengamatan (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui adanya heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser dengan kriteria nilai signifikan lebih besar dari tingkat kepercayaan yaitu sebesar 0,05. Berikut adalah hasil dari uji heterokedastisitas:

Tabel 3 Hasil Uji Heterokedastisitas

| Model | Unstandarized B | Std. Error | Coefficients Beta | t | sig. |
|------------------|-----------------|------------|-------------------|--------|------|
| (constant) | .373 | .436 | | .857 | .397 |
| Green Accounting | (.190) | .249 | (.120) | (.762) | .451 |
| Biaya Lingkungan | .172 | .158 | .172 | 1.086 | .284 |

Hasil dari uji dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tidak terjadi heterokedastisitas karena nilai signifikan lebih besar dari 0.05 yaitu 0.451 dan 0.284

Uji Autokorelasi

Uji autokoreslasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat eror

pada periode saat ini (t) dengan eror pada periode sebelumnya (t-1) (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui hubungan antar model regresi, maka dilakukan uji Durbin-Watson dengan kriteria tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diatara dU dan 4-dU. Berikut hasil dari uji autokorelasi dengan Durbin-Watson:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error | Durbin-Watson |
|-------|-------|----------|-------------------|------------|---------------|
| 1 | .442a | .195 | .154 | 0.9205943 | 1.492 |

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.492. Nilai dU untuk sampel 42 pada tabel Durbin-Watson sebesar 1.6061 dan nilai 4-dU sebesar 2.3939 ($1.6061 < 1.492 < 2.3939$). Dapat disimpulkan bahwa pada hasil uji tersebut tidak terjadi autokorelasi

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat hubungan fungsional antara variabel independen (*Green Accounting* dan biaya lingkungan) dan variabel dependen (profitabilitas). Hasil uji regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Model | Unstandarized B | Std. Error | Coefficients Beta | t | sig. |
|------------------|-----------------|------------|-------------------|---------|------|
| (constant) | .907 | .617 | | 1.471 | .149 |
| Green Accounting | (.307) | .352 | (.127) | (.870) | .390 |
| Biaya Lingkungan | (.684) | .224 | (.444) | (3.051) | .004 |

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta memiliki arah positif, hal ini berarti jika variabel independen yaitu *Green Accounting* dan biaya lingkungan dianggap tidak mengalami perubahan
2. Nilai koefisien regresi *Green Accounting* menunjukkan -0.307 hal ini mengarah ke

- negatif, yang mengindikasi bahwa semakin tinggi nilai *Green Accounting*, profitabilitas yang didapat akan semakin rendah
3. Nilai koefisien regresi biaya lingkungan menunjukkan -0.684. hal ini menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan 1% biaya lingkungan maka profitabilitas akan menurun sebesar -0.684

Uji T

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji t. Hipotesis dapat diterima apabila nilai signifikan kurang dari 0.05. berdasarkan hasil uji pada tabel 5 diketahui bahwa:

1. Pengaruh *Green Accounting* terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan sebesar 0.390 yang berarti lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak

2. Pengaruh biaya lingkungan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan sebesar 0.004 yang berarti kurang dari 0.05. hal ini menyatakan bahwa biaya lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis akan diterima apabila nilai signifikan kurang dari 0.05.

Tabel 6 hasil uji hasil uji F

| Model | Sum o Squares | df | Mean Square | F | sig. |
|------------------|---------------|----|-------------|-------|-------|
| (constant) | 0.80 | 2 | .040 | 4.727 | .015b |
| Green Accounting | .331 | 39 | .008 | | |
| Biaya Lingkungan | .411 | 41 | | | |

Dari hasil uji pada tabel diatas dengan menunjukkan nilai signifikan yaitu 0.015, lebih kecil dari batas signifikan sebesar 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Green Accounting dan biaya lingkungan, secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA).

Uji Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini koefisien determinasi dilihat dari nilai Adjusted R². Berikut hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error |
|-------|-------|----------|-------------------|------------|
| 1 | .442a | .195 | .154 | 0.9205943 |

Berdasarkan hasil uji diatas, nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0.154. Nilai mengindikasikan bahwa variabel independen (*Green Accounting* dan biaya lingkungan) hanya dapat menjelaskan variabel dependen (profitabilitas) sebesar 15,4%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 84,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercantum dalam penelitian ini.

Pembahasan**Green Accounting berpengaruh terhadap profitabilitas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh tidak signifikan pada profitabilitas. Hal tersebut terjadi karena manfaat dari praktik *Green Accounting* tidak dapat langsung diterima oleh perusahaan, dan tingginya tekanan dari pihak eksternal seperti regulasi pemerintah, tuntutan dari konsumen, investor yang seiring berjalannya waktu semakin sadar akan isu lingkungan dan sosial. Oleh karena itu perusahaan berusaha sebaik mungkin menjaga kepercayaan dengan mengimplementasikan praktik *Green Accounting*

Biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh pada profitabilitas dapat disimpulkan bahwa adanya keterkaitan antara biaya yang dikeluarkan untuk lingkungan dan profitabilitas yang didapatkan perusahaan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa dana yang dikeluarkan perusahaan pada aspek lingkungan dapat dimanfaatkan sebagai strategi bisnis yang dapat mendukung pertumbuhan perusahaan dan juga dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata konsumen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan mempertahankan komitmen terhadap lingkungan, perusahaan berpotensi mendapatkan keuntungan yang lebih baik dalam jangka panjang

Green Accounting dan biaya lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa *green accounting* dan biaya lingkungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel *green accounting* dan biaya lingkungan jika diterapkan dalam manajemen perusahaan maka dapat memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitas. Kombinasi kedua variabel jika diterapkan secara bersamaan tidak hanya menurunkan risiko terkena hukum tetapi juga meningkatkan efisiensi dan kepercayaan investor

SIMPULAN

Green accounting berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Salah satunya disebabkan oleh faktor biaya yang besar untuk mengimplementasikan praktik *green accounting*, sementara manfaat dari praktik tersebut tidak langsung dapat dirasakan oleh perusahaan dalam bentuk laba yang meningkat secara langsung. Selain itu bagi perusahaan yang menginginkan profit dapat dirasakan langsung, praktik *green accounting* belum menjadi pilihan utama. Meskipun demikian, implementasi *green accounting* tetap bernilai strategis dalam menjaga citra perusahaan khususnya di perusahaan makanan dan minuman

Biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini dapat disebabkan oleh meningkatnya kepercayaan dari berbagai pihak. Dengan pengelolaan biaya lingkungan yang baik, perusahaan akan memperoleh reputasi yang baik dan akan berdampak pada peningkatan penjualan, loyalitas pelanggan, tertariknya investor pada perusahaan, dan akses yang lebih mudah terhadap pembiayaan dari lembaga keuangan.

Green accounting dan biaya lingkungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan dan pengelolaan *green accounting* dan biaya lingkungan secara bersamaan dapat memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi perusahaan. Transparansi dalam pelaporan

lingkungan melalui praktik *green accounting*, dan pengelolaan biaya lingkungan yang baik, hal tersebut dapat meningkatkan citra perusahaan. Transparansi dalam pelaporan lingkungan melalui praktik *green accounting*, dan pengelolaan biaya lingkungan yang baik, hal tersebut dapat meningkatkan citra perusahaan dan membuka peluang yang lebih besar dalam hal loyalitas pelanggan, kemudahan akses pembiayaan dan dapat meningkatkan keuntungan secara keberlanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. (2019). *AKUNTANSI MANAJEMEN* (Melati). Lembaga Penerbitan Universitas Nasional.
- Almunawaroh, M., Deswanto, V., Karlina, E., Firmialy, S., Nurfauziah, F., Ilyas, M., Herliansyah, Y., Saffaur, O., Hassanudin, A., Hertati, L., Ismawati, L., & Simajuntak, A. (2022). *Green Accounting: Akuntansi dan Lingkungan*.
- Anita, D., & Nurdiandani, N. (n.d.). *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Metode Economic Value Added (Eva) (Studi Kasus Pada Pt. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023)*. <https://doi.org/10.38204/Irak.V10i2>
- Gemilang, M. (2024). *Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*.
- Jurnal, H., Romadona, K., & Manjaleni, R. (2024). Analisis Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT.AKR Corporindo Tbk Pada tahun 2018-2022. *JURNAL EKONOMIKA*45, 12(1).
- Lako, A. (2018). Akuntansi Hijau: Isu, Teori & Aplikasi. In *December*.
- Pasaribu, E. (2022). *Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman*

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020.

- Ramadhan, C. B., Rachmadanti, K. S., Larasati, R. A., Yovita, M., & Pandin, R. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Indofood). *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 2(3), 229–246. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v2i2>
- Safitri, A., & Sari, F. (2022). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada PT Panggung Jaya Indah. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 3(1). <https://doi.org/10.56696/jaka.v3i1.6640>
- Sara Abd Rajak, Z. (2022). Influence Of The Implementation Of Green Accounting , Environmental Performance And Liquidity On The Profitability Of Manufacturing Companies In The Indonesia Stock Exchange In 2015 – 2019. *Proceeding of International Conference On Economics, Business Management, Accounting and Sustainability*. <https://doi.org/10.55980/icebas.vi.33>
- Sugiono, P. D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.